

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari temuan penelitian pada Bab IV secara sistematis. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan beberapa teori yang telah dijelaskan dalam Bab II dan mengacu pada fokus penelitian. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KWT Bangun Sejahtera melalui program Pekarangan Pangan Lestari Kelurahan Burengan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Bangun Sejahtera Kota Kediri

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian merupakan "kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh kelompok masyarakat dengan mengelola lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan serta pendapatan". Program P2L digunakan untuk menangani daerah yang merupakan prioritas utama untuk menangani daerah intervensi stunting dan menangani daerah yang rentan terhadap pangan agar lebih berdaya.⁹⁸

Program P2L merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membudidayakan tanaman sayuran melalui berbagai aktivitas seperti penyediaan sarana pembibitan, pengembangan lahan pekarangan, penanaman, serta pengelolaan hasil pascapanen. Program ini bermanfaat

⁹⁸ Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2019. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tahun 2020*. 4

untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam hal pembelian pangan dan mendukung diversifikasi pangan lokal melalui pemanfaatan lahan pekarangan.⁹⁹

Adanya program P2L juga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan menjalankan praktik pertanian yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Al- Hud / 11:61 sebagai berikut :

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “ Wahai Kaumku, sembahlah Allah ! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doan hamba-Nya).”¹⁰⁰

Ayat ini menjelaskan tentang kisah Nabi Saleh yang mengutus kaum Samud. Nabi Saleh memerintahkan mereka untuk menyembah Allah semata, karena hanya dia yang berhak disembah. Allah menciptakan mereka dari tanah dan memberi kemampuan untuk memakmurkan bumi dengan bercocok tanam, membangun rumah dan mengelola sumber daya alam. Namun mereka melakukan pelanggaran dengan berbuat kerusakan seperti eksploitasi hutan dan hasil bumi secara besar-besaran tanpa menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

⁹⁹ Kastanja, AY, Patty, Dilago, 2019. Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Darma Bakti Teuku Umar*. Vol.1 (1). 173-181

¹⁰⁰ Departemen Agama RI. 2010. Al-Quran dan Terjemah. Bandung : Jabal

Kaitan antara ayat ini dengan pemberdayaan masyarakat melalui program P2L sangat relevan. Program P2L dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan melalui kegiatan bercocok tanam pangan. Secara tidak langsung adanya program ini menganjarkan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan yang merupakan bagian dari perintah Allah untuk memakmurkan bumi. Hal ini merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dengan menjaga kelestarian alam dan mewujudkan ketahanan pangan bagi generasi mendatang.

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebianto bahwa pemberdayaan mencakup peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk bertindak secara mandiri.¹⁰¹ Dalam konteks P2L pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang mampu mendorong KWT untuk lebih produktif dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program P2L di KWT Bangun Sejahtera dapat dianggap berhasil jika sudah sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan program. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Nur Mahmudi Ismail yang menyatakan bahwa seseorang dianggap berdaya jika memenuhi salah satu dari variabel tersebut. Acuan- acuan tersebut meliputi :¹⁰²

¹⁰¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta,2013), 28

¹⁰² Nur Mahmudi Ismai'il, Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (ed), *Membangun SDM dan Kapasitas Teknologi Umat* (Bandung: ISTECS, 2001), 28

1. Berkemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

KWT Bangun Sejahtera melalui program Pekarangan Pangan Lestari telah mampu meningkatkan kapasitas dalam memenuhi kebutuhan dasar. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, anggota kelompok tidak hanya menghasilkan pangan sehat dan bergizi untuk keluarga mereka namun juga mengurangi ketergantungan pada pasar. Program ini memandirikan mereka secara pangan, dengan menyediakan berbagai kebutuhan pokok seperti sayuran, buah-buahan dan tanaman herbal yang mendukung kesejahteraan keluarga dan ketahanan pangan rumah tangga.

2. Mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar.

KWT Bangun Sejahtera mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Mereka memanfaatkan lahan pekarangan secara efisien dengan menanam berbagai jenis tanaman yang tahan terhadap kondisi cuaca yang beragam. Selain itu anggota kelompok juga dilatih menggunakan teknik pertanian ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik yang membantu mereka menghadapi tantangan perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya alam. Kemampuan beradaptasi ini menjadikan mereka lebih tangguh dalam menjaga keberlanjutan program P2L.

3. Mampu menghadapi tantangan dan ancaman dari luar

KWT Bangun Sejahtera melalui program P2L mampu menghadapi tantangan dan ancaman eksternal dengan lebih tangguh. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari program ini, mereka

menjadi lebih siap menghadapi ancaman seperti perubahan iklim, tidak stabilnya harga pangan dan keterbatasan sumber daya. Melalui diversifikasi tanaman dan pengelolaan pekarangan yang berkelanjutan mampu mengurangi resiko ketergantungan pada pasar eksternal dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Solidaritas yang kuat diantara anggota kelompok juga membantu mereka mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai tantangan sehingga menciptakan daya tahan yang lebih baik terhadap ancaman dari luar.

4. Mampu melakukan inovasi sebagai cara untuk mempertahankan eksistensi bangsa dan negara

KWT Bangun Sejahtera melalui program Pekarangan Pangan Lestari mampu melakukan berbagai inovasi untuk mempertahankan eksistensi bangsa dan negara. Mereka tidak hanya memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, namun juga berinovasi dengan menciptakan produk pangan olahan dari hasil pekarangan yang memiliki nilai tambah. Selain itu mereka menggunakan metode pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan sehingga mendukung pelestarian alam dan ketahanan pangan nasional. Inovasi dalam diversifikasi tanaman dan pengembangan produk turut memperkuat ekonomi lokal yang secara tidak langsung berkontribusi pada kestabilan nasional. Dengan demikian melalui inovasi dalam skala lokal, KWT Bangun Sejahtera ikut berperan aktif dalam menjaga kedaulatan pangan dan eksistensi bangsa secara berkelanjutan.

Adanya pemberdayaan masyarakat dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto dan Poerwoko bahwa tujuan pemberdayaan mencakup berbagai usaha perbaikan yang melibatkan beberapa hal sebagai berikut :¹⁰³

1. Perbaikan Kelembagaan (*Betterr Institution*)

Perbaikan kelembagaan yang terdapat di KWT Bangun Sejahtera sebagai hasil dari program Pekarangan Pangan Lestari meliputi berbagai aspek yang memperkuat struktur organisasi dan tata kelola kelompok. Melalui program ini KWT Bangun Sejahtera mengalami peningkatan dalam hal koordinasi antar anggota, pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas serta penguatan dalam pengambilan keputusan. Perbaikan kelembagaan ini memperkuat kemampuan KWT Bangun Sejahtera untuk berperan aktif dalam mendukung ketahanan pangan.

2. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Perbaikan usaha di KWT Bangun Sejahtera terlihat dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha kelompok. Program ini memberikan akses kepada anggota KWT untuk mengelola pekarangan secara lebih optimal. Selain itu, program P2L juga mendorong diversifikasi produk yang dihasilkan oleh KWT mulai dari sayuran segar, tanaman obat, hingga produk olahan pangan yang dapat memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah usaha kelompok. Adanya perbaikan usaha ini mampu meningkatkan pendapatan anggota, memperkuat kemandirian ekonomi kelompok. tolong buatn paragraf mengenai perbaikan kelembagaan

¹⁰³ Mardikanto T dan Poerwoko S, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:Alfabeta,2012)

yang terdapat di kwt bangun sejahtera karena adanya program pekarangan pangan lestrari

3. Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)

Anggota KWT melalui program Pekarangan Pangan Lestari didorong untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas tanah dan kesuburan pekarangan tetapi juga mengurangi polusi lingkungan akibat pestisida dan pupuk kimia. Selain itu Program P2L juga mendorong penggunaan kembali limbah organik sebagai pupuk kompos yang membantu mengurangi sampah rumah tangga dan mendukung siklus pertanian yang berkelanjutan. Dengan adanya perbaikan lingkungan ini, KWT Bangun Sejahtera turut berkontribusi dalam menciptakan ekosistem lokal yang lebih sehat, menjaga keanekaragaman hayati serta memperkuat ketahanan lingkungan terhadap perubahan iklim sehingga mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi anggota maupun masyarakat sekitar.

4. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)

Program P2L memberikan peluang bagi anggota KWT melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri untuk meningkatkan akses yang lebih beragam dan sehat. Dengan adanya produksi pangan yang berkelanjutan mampu memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari dengan lebih baik sehingga meningkatkan kualitas hidup. Pendampingan dan pelatihan dalam program ini turut memperkuat keterampilan usaha. Hasilnya kehidupan anggota KWT menjadi lebih

sejahtera mandiri dan berdaya baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun peran sosial dalam masyarakat. Program ini secara keseluruhan memperbaiki kualitas kehidupan anggota KWT Bangun Sejahtera.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa KWT Bangun Sejahtera dianggap berdaya dan mampu meningkatkan ketahanan pangan karena mereka dapat berpartisipasi langsung dalam menjaga lingkungan, mengembangkan inovasi dan kreativitas, serta memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dengan mengolah hasil tanaman yang mereka tanam.

B. Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Burengan Kota Kediri

Ketahanan pangan menurut Undang – Undang RI No. 12 Tahun 2012 menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan mulai dari individu yang dapat diukur dari tersedianya pangan yang cukup baik dari jumlahnya, mutunya, aman, beragam, bergizi serta tidak berlawanan dengan agama dan budaya masyarakat yang dapat digunakan untuk kehidupan yang berkelanjutan. Tujuan dari adanya ketahanan pangan guna memenuhi kebutuhan dasar manusia yang dimanfaatkan secara adil dan merata.¹⁰⁴ Pemanfaatan tersebut salah satunya dengan cara pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan jika dilihat dari dua acuan utama, yaitu acuan pemberdayaan dan acuan ketahanan

¹⁰⁴ Pangan, BK (2018) Laporan Kinerja Badan Keamanan Pangan Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Pertanian.

pangan. Dari sisi pemberdayaan program ini memberikan peningkatan kapasitas kepada masyarakat melalui pelatihan, akses terhadap pengetahuan, keterampilan dan kemandirian dalam mengelola sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini sesuai dengan teori ketahanan pangan menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)* yang dikutip oleh Hariyati dan Raharto bahwa ketahanan pangan merupakan keadaan dimana seluruh rumah tangga mempunyai akses fisik dan ekonomi guna mendapatkan pangan bagi seluruh anggota keluarganya.¹⁰⁵ Berikut ini teori tentang ketahanan pangan yang memiliki tiga komponen utama dalam peran pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan indikator ketahanan pangan sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pangan

Program P2L di Kelurahan Burengan berperan penting dalam meningkatkan ketersediaan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Anggota KWT Bangun Sejahtera memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam berbagai tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan serta tanaman obat. Ketersediaan pangan di rumah tangga meningkat sehingga keluarga tidak perlu bergantung pada pasar untuk mendapatkan sayuran segar. Diversifikasi sumber pangan dari lahan pekarangan juga berhasil menciptakan keberagaman pangan lokal.

2. Akses Pangan

Adanya program ini meningkatkan akses terhadap pangan karena anggota KWT Bangun Sejahtera diajarkan cara menanam dan merawat tanaman

¹⁰⁵ Hariyati, Y, & Raharto, S. (2012). Ketahanan Pangan, Kemiskinan dan solusinya di ASEAN. *Agricultural Economics Electronic Journal*, 2012. 1. 1 : 35-44

pangan sendiri. Sehingga memperoleh bahan pangan segar langsung dari pekarangan yang secara tidak langsung mampu mengurangi ketergantungan pada pasar serta menghemat biaya pengeluaran harian.

3. Kualitas Pangan

Program P2L juga meningkatkan keterampilan anggota dalam mengolah hasil panen menjadi produk olahan seperti teh bunga telang, sirup dan produk olahan lainnya. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi anggota KWT. Pengolahan hasil panen membantu memanfaatkan pangan yang ada dengan lebih optimal serta memastikan keluarga mendapatkan asupan gizi yang seimbang.

Penelitian ini tidak hanya menganalisis menggunakan teori ketahanan pangan menurut *FAO* saja namun juga melihat teori ketahanan pangan secara ekonomi Islam. Pemberdayaan masyarakat melalui program P2L dalam meningkatkan ketahanan pangan jika dilihat dari *Maqashid Ssyariah* menfokuskan terhadap tiga unsur sebagai berikut :

1. Unsur Menjaga Harta

Tujuan menjaga harta menurut teori *Maqashid Syariah* yaitu memperoleh dan memanfaatkan sesuai dengan perintah Allah SWT. Hal ini berarti bahwa saat kita mempunyai harta benda tidak hanya menjaganya agar tidak hilang namun juga bagaimana upaya kita dalam mendapatkannya dan mendayagunakan harta harus dengan proses yang sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Pekarangan Pangan Lestari yang terdapat di Kelurahan Burengan dapat memenuhi kebutuhan dengan bentuk sebagai berikut:

- a) Menggunakan lahan kosong untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan produktif misalnya untuk fasilitas rekreasi atau sebagai tempat pengenalan lingkungan yang biasanya dikunjungi oleh siswa dari Taman Kanak-Kanak maupun Sekolah Dasar.
- b) Anggota P2L dapat mencapai kemandirian dengan mengembangkan kreativitas mereka. Karena mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan dari adanya pemberdayaan masyarakat misalnya dengan mengolah hasil panen.
- c) Pemasaran dilakukan secara berkelanjutan baik melalui media *online* maupun *offline*, sehingga P2L semakin dikenal luas.

2. Unsur Menjaga Akal

Tujuan menjaga akal manusia adalah untuk mencegah kerusakan yang berdampak buruk pada lingkungan masyarakat. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mengutamakan perlindungan akal karena keberlanjutan program ini bergantung pada inovasi dan pemikiran kreatif dari para anggota. Selain itu, anggota P2L mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mengenai cara menanam agar hasil panen bisa dimanfaatkan. Melalui program ini, warga memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong dan mengasah keterampilan mereka, sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang mandiri.

3. Unsur Menjaga Jiwa

Menjaga jiwa berarti melindungi manusia dari ancaman yang dapat mempengaruhi kesehatan mental. Program P2L sangat memperhatikan

aspek ini, karena kebun yang dikelola secara bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau yang berdampak positif pada kesehatan. Faktor lingkungan ini mendorong warga untuk berkunjung ke P2L. Selain itu, suasana hijau dari *Green House* yang dibangun oleh para anggota memberikan manfaat kesehatan bagi warga terutama di daerah perkotaan.